

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara global *Earning per share* (EPS) dapat diartikan sebagai tahap keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS juga merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, terutama bagi investor yang akan menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Maka dari itu, disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu akan menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Tingginya EPS suatu perusahaan, bisa dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor menantikan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk EPS. Sedangkan jumlah EPS yang dibagikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen (Murhadi dalam Mudawanah, 2019).

EPS dapat memperlihatkan tingkat kesejahteraan perusahaan, maka apabila EPS tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik terhadap pemegang saham. EPS dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel *leverage* operasi yang diukur menggunakan *DOL* dan *leverage* keuangan yang diukur menggunakan *DFL*.

Menurut Binsani dalam Harlyn, Samuel, Sarah (2018), EPS meningkat karena kinerja perusahaan baik dan peningkatan tersebut berprospek dalam jangka panjang. Kenaikan EPS disebabkan meningkatnya laba bersih yaitu perhitungannya pendapatan bersih dibagi dengan total saham yang beredar pada investor. EPS juga relevan untuk menilai efektifitas manajemen. EPS satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Guna menghidupi roda perusahaan tentunya dibutuhkan struktur modal yang tepat, pemenuhan dana bisa berasal dari sumber *intern (internal source)* maupun dari sumber *ekstern (external source)*. Penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan EPS, dan juga mengakibatkan perubahan harga saham perusahaan. Utang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat memengaruhi keuntungan per lembar saham bagi pemilik perusahaan dan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) adalah pemilik saham yang paling tertekan dengan angka penurunan mencapai 39,81%. Sementara saham yang mengalami penguatan adalah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dengan kenaikan relevan yaitu 4,35%. Menurut Informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa industri pengolahan atau manufaktur ditahun 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis. BPS juga menilai, bahwa penurunan tersebut perlu menjadi perhatian mengingat manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian di negara ini. Sektor industri manufaktur pada kuartal IV tahun 2019 hanya mampu tumbuh sebesar 3,66%. Tentu lebih rendah

jika dibanding dengan kuartal IV tahun 2018 yang tumbuh sebesar 4,25%. Seperti yang dikatakan oleh kepala BPS Suharyanto. Disepanjang tahun 2019 sektor industri manufaktur rupanya juga mengalami penurunan apabila dibandingkan pada tahun 2018. Pada tahun 2019, industri manufaktur tumbuh di angka 3,8% dan turun 12,4 %. Hal tersebut jika dibandingkan dengan pertumbuhan manufaktur pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,3% (Didimax Team, 2020).

Menurut Yuni dan Nila dalam Mudaawanah (2017), istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* merupakan gambaran dalam penggunaan aset beserta sumber dana yang ada yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan *return* untuk pemilik perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston dalam Budiyanto (2017), Perusahaan menggunakan biaya tetap yang tinggi, hal tersebut akan berbanding lurus terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan *leverage* operasi pada tingkat yang tinggi akan mendapatkan laba yang besar pada saat perusahaan tersebut berada pada kondisi yang baik, akan tetapi perusahaan yang menggunakan *leverage* operasi yang tinggi pada saat perusahaan mengalami kondisi yang buruk akan menanggung kerugian yang besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan *leverage* operasi yang rendah. *Leverage* operasi merupakan *leverage* yang timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya operasi tetap. Biaya tersebut misalnya biaya penyusutan gedung

dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas dan biaya manajemen. Semua biaya bersifat variabel artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam jangka waktu yang panjang.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) menuliskan kinerja bagus kuartal pertama 2021. Laba bersih produsen Tolak Angin ini tumbuh 16%. Berdasarkan keterangan SIDO, pertumbuhan laba bersih tersebut berkembang seiring pertumbuhan penjualan perusahaan. Pada kuartal I, SIDO membukukan penjualan bersih tumbuh 9% secara tahunan. Hal ini didasari oleh permintaan yang kuat dari konsumen terutama untuk produk minuman kesehatan SIDO muncul. SIDO muncul mempertahankan biaya-biaya produksi dan operasional melalui kebijakan *cost effective management*. Alhasil, penjualan tumbuh dengan pengeluaran biaya yang terkendali dan menyebabkan profibilitas meningkat. Akibatnya, laba operasi dan laba bersih SIDO masing-masing bertumbuh sebesar 16% pada kuartal I tahun 2021 dibandingkan tahun lalu. Margin laba juga tercatat mengalami kenaikan baik pada laba operasi dan laba bersih perusahaan masing-masing sebesar 2,7% dan 2,2%. Tahun 2021, SIDO menargetkan pertumbuhan penjualan dan laba bersih masing-masing diatas 10% (Soenarso, 2021).

Menurut Muhammad dan Mukhtar (2019), *leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi perusahaan. Didalam strategi pinjaman hutang yang digunakan untuk berinvestasi dalam peningkatan

produksi, diperlukan adanya keputusan pembiayaan yang akan digunakan dalam menjalankan usahanya. Keputusan pembiayaan mencakup alternatif sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari segi struktur pembiayaan suatu perusahaan dikatakan menggunakan *leverage* keuangan jika perusahaan tersebut menggunakan pinjaman atau utang sebagai salah satu sumber pembiayaan selain modal sendiri. Penggunaan dana tersebut menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Rasio *leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur utang perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Husnan dan Pudjiastuti dalam Budiyanto, 2017), apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. *Leverage* keuangan itu dikatakan merugikan (*unfavorable financial leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Semakin besar beban tetap yang ditanggung perusahaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar (*default risk*). Semakin tinggi perusahaan mengalami gagal bayar maka perusahaan berupaya untuk menutupi gagal bayar dengan menggunakan *leverage* keuangan, maka semakin tinggi *leverage* keuangan perusahaan nilai saham perusahaan akan besar pula nilainya (Indriastuti dalam Budiyanto, 2017). Uraian tersebut menjelaskan bahwa *leverage* keuangan adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan akan

memberikan keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan per lembar saham. Penggunaan modal pinjaman dilakukan apabila kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi dan juga biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Beberapa penelitian tentang EPS, yang pertama penelitian yang dilakukan Budiyanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap EPS, dan *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian kedua yang dilakukan Dian (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *leverage* operasi berpengaruh positif terhadap EPS, *Leverage* Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, alasan untuk memilih perusahaan manufaktur disebabkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sektor industri dan dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan bisnis nasional. Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya fakta bahwa masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *leverage* operasi yang diukur dengan DOL terhadap EPS pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* keuangan yang diukur dengan DFL terhadap EPS pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *leverage* operasi terhadap EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020, yang diukur dengan DOL.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap EPS saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020, yang diukur dengan DFL.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang manajemen keuangan dalam hal kaitannya pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap EPS, serta memberikan manfaat agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari proses selama perkuliahan di Program Studi Manajemen Universitas Teknokrat Indonesia.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen untuk dapat berfikir dalam pengambilan kebijakan pada perusahaan hasil penelitian dan dapat menjadi masukan dan referensi di dalam meningkatkan pengembalian keuntungan saham untuk memaksimalkan nilai EPS perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan berdasarkan keuntungan EPS perusahaan.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dan dapat memberikan gambaran secara umum, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, ruang lingkup permasalahan, metodologi yang digunakan serta tujuan akhir yang diharapkan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai sumber informasi, teori dan landasan yang digunakan dalam melakukan analisis maupun perancangan untuk menyelesaikan permasalahan skripsi yang dibahas.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari proses metodologi penelitian, yang menggambarkan mengenai rencana penelitian.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai sistem yang akan dirancang untuk mengembangkan sistem dan pengolahan data, dan dalam perancangan ini mengikuti langkah – langkah sesuai dengan metode yang telah diambil.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan sebelumnya dan hasil dari penyelesaian masalah, serta beberapa saran yang perlu ditambahkan untuk memaksimalkan baik laporan dan sistem yang dibuat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**